



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an & Hadits

Mohammad<sup>1</sup>, Wasik<sup>2</sup>, Ach. Fadoli<sup>3</sup>

1. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura, [mohammadmutiaraz7@gmail.com](mailto:mohammadmutiaraz7@gmail.com)
2. Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, [wasikshodiqin@gmail.com](mailto:wasikshodiqin@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, [ahmadfadolioo@gmail.com](mailto:ahmadfadolioo@gmail.com)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 17, 2023

Revised : April 12, 2023

Accepted : May 04, 2023

Available online : June 10, 2023

**How to Cite:** Mohammad, Wasik and Fadoli, A. . (2023) "Implementation Of Entrepreneurship Education In Islamic Educational Institutions Perspective Of The al-Qur'an & Hadits", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 24-34. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.502.

## Implementation Of Entrepreneurship Education In Islamic Educational Institutions Perspective Of The al-Qur'an & Hadits

**Abstract.** One of the perfections of Islam is to require its followers to be able to live independently by trying to work or do business in the right way. Islam not only teaches to worship, but Islam also teaches its people to be independent and work hard, one of which is to have a soul with entrepreneurship or entrepreneurship. Prioritizing the values of the Koran and Hadith in building an entrepreneurial spirit by always trying to provide training and workshops to improve the quality of the entrepreneurial spirit in the souls of all students. The existence of a training held at Islamic educational institutions aims to increase the strengthening of all students by instilling an entrepreneurial spirit with Islamic sharia values such as instilling the values of honesty, sincerity, sincerity, trustworthiness, togetherness and independence as well as strengthening students in the financial sector which is a necessity in education and creating students with an entrepreneurial spirit. Worship, being a reference in entrepreneurship

is the attitude of successful Muslim entrepreneurs in the field of business world affairs. An entrepreneur to continue to work and work hard, as in the letter Al-Jumu'ah verse 10 which orders to seek sustenance, as well as the encouragement of the Prophet's Hadith which recommends always working and innovating, Rasulullah SAW has said "indeed Allah loves a believer who works or work hard. that we as Muslims are ordered to always work hard and always innovate in facing the challenges of this increasingly dynamic era, not only do we become someone who always works for other people but more than that we have to create new opportunities with our own creativity with soul capital these entrepreneurs and never get out of the existing corridors and in accordance with the rules of Islamic law as recommended by Rasulullah SAW.

**Keywords:** Entrepreneurship Education, Al-Qur'an & Hadith Perspective, LPI

**Abstrak.** Salah satu kesempurnaan Islam adalah dengan mengharuskan kepada umatnya untuk bisa hidup mandiri dengan berusaha bekerja atau berbisnis dengan jalan yang benar. Islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras, salah satunya memiliki jiwa dengan berwirausaha atau entrepreneurship. Mengedepankan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits dalam membangun jiwa entrepreneur dengan selalu berupaya memberi pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas jiwa entrepreneur dalam jiwa semua santri. Adanya sebuah pelatihan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan penguatan terhadap semua santri dilakukan dengan cara menanamkan jiwa entrepreneurship dengan nilai-nilai syari'at Islam seperti menanamkan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, tulus, amanah, kebersamaan dan kemandirian serta menguatkan santri dalam bidang finansial yang menjadi kebutuhan dalam pendidikan dan menciptakan santri yang berjiwa entrepreneurship. Ibadah, menjadi acuan dalam berentrepreneurship menjadi sikap pengusaha muslim yang sukses dalam bidang urusan dunia bisnis. Seorang entrepreneur untuk terus berkarya dan bekerja keras, seperti dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang memerintahkan untuk mencari rezeki, serta dorongan Hadits Nabi Saw yang menganjurkan untuk selalu bekerja dan berinovasi, Rasulullah SAW telah bersabda "sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya atau bekerja keras. bahwa kita sebagai umat Islam di perintahkan untuk selalu bekerja keras dan selalu berinovasi dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis ini, bukan hanya kita menjadi seseorang yang selalu bekerja terhadap orang lain tapi terlebih dari itu kita harus menciptakan peluang baru dengan kreatifitas kita sendiri dengan modal jiwa entrepreneur tersebut dan tidak pernah lepas dari koridor yang ada dan sesuai dengan aturan syariat Islam sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

**Kata Kunci:** Pendidikan Entrepreneurship, Perspektif al-Qur'an & Hadits, LPI

## PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini kata entrepreneurship dalam menjalankan kegiatan ekonomi tidak pernah ada habis-habisnya untuk di bahas dan menjadi hal yang menarik dan semakin hangat untuk di diskusikan, sampai saat entrepreneurship di anggap sesuatu hal yang paling akurat, meskipun sudah di ketahui dalam praktiknya menimbulkan resiko yang sangat tinggi, namun dalam mengatasi hal tersebut didalam pendidikan entrepreneurship terlatih untuk memiliki jiwa yang unggul yang selalu aktif dengan mental dalam berkreatif berdaya saing dalam perkembangan teknologi <sup>1</sup>

Entrepreneurship Islam meyakini bahwa entrepreneurship adalah semua kegiatan usaha yang dilakukan dalam rangka menghasilkan jasa dengan cara yang

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* vol. 4 no. 4, 2022. Hlm 5.

yang tetap dalam hukum Syariat Islam. Dengan tetap bekerja secara profesional<sup>2</sup> dengan tujuan semua kegiatan entrepreneurship tetap ternilai ibadah, seperti tetap menjalankan ibadah, shalat, puasa, dll di tengah hiruk pikuk memulai bisnis; hindari melakukan apa yang dilarang Allah sebagaimana yang telah di praktekkan oleh Rosulullah saw,<sup>3</sup>.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian untuk mendapatkan makna dibalik data, lebih rasional dan lebih ilmiah secara holistik dan deskriptif<sup>4</sup> tanpa terkesan rekayasa, menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan bentuk kata-kata atau dokumentasi<sup>5</sup> yang mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang entrepreneurship persepektif al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis dengan mencoba memahami makna dari berbagai persepektif partisipan melalui wawancara<sup>6</sup> yang dilakukan di pondok pesantren terkait dengan entrepreneurship, peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen utama<sup>7</sup> untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui observasi<sup>8</sup>, wawancara<sup>9</sup> dan dokumentasi, tetap konsisten menganalisis data dengan cara pengumpulan data, penyajian data display data sampai verifikasi<sup>10</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Entrepreneurship

Entrepreneurship atau kewirausahaan, berasal dari entrepreneur (wirausahawan) yang menurut Kuratko dan Hodgetts sebagaimana dikutip oleh manurung dalam bukunya Muh Yunus, mengatakan bahwa entrepreneur (wirausahawan), berasal dari bahasa perancis *entreprende* yang berarti mengambil pekerjaan (to undertake). Konsep mengenai entrepreneur adalah : the entrepreneur is one who undertakes to arganize, manage, and assume the threat of bussines.<sup>11</sup>

Zimmerer dan Scorbrough mendefinisikan entrepreneurship sebagai seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan bisnis dengan

---

<sup>2</sup> Ahmad Mubarak, Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah li Sukorejo Pasuruan, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018, hlm 10.

<sup>3</sup> Muhammad Nur Adnan Saputra, Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Perspektif Al-Qur'an, Anwarul : *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, vol.1 no. 1 2021, 48.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rawajali Pers, 2013), 40.

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011),6.

<sup>6</sup> Emzir, *Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 22-23.

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

<sup>8</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2014), 118.

<sup>9</sup> Rukaiesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), 153.

<sup>10</sup> Bungin, 2009, *Metodologi Penelitian*, 70.

<sup>11</sup> Zainal Arif Dkk. Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat, *Al Maal*, Vol. 1, No. 2, Januari, 2020

mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk membangunnya. Kemampuan dalam mengambil resiko dalam banyak persoalan merupakan cara untuk menghasilkan nilai dalam mengutamakan nilai inovatif yang berprestasi di perlukan ketekunan, ketabahan serta keuletan dalam tekad dan kerja keras serta energik dan berinisiatif.<sup>12</sup>

Andrew J Dubrin menunjukkan: Entrepreneurship adalah orang yang menciptakan dan mengoperasikan perusahaan yang inovatif), yaitu orang yang membangun dan mengoperasikan perusahaan yang inovatif.<sup>13</sup> Abdullah Gymnastiar yang akrab disapa Aa Gym, kyai dan pengusaha sukses, menjelaskan bahwa entrepreneurship adalah kemampuan kita untuk menciptakan atau menciptakan manfaat dari segala sesuatu yang ada di dalam diri kita dan di lingkungan kita. Menurut Robert D. Hisrich, kewirausahaan adalah proses dinamis untuk menciptakan kekayaan tambahan. Kekayaan diciptakan oleh individu-individu yang berani mengambil risiko yang signifikan dalam hal kewajaran, waktu dan/atau komitmen profesional, atau yang memberikan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan layanan ini mungkin baru atau unik, tetapi nilainya harus dibuat oleh pengusaha yang menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan.<sup>14</sup>

Di pandang dari sisi universal kata entrepreneur merupakan seseorang dalam membuka sebuah usaha di lakukan dengan modal jiwa yang besar dengan tetap utuh dan konsisten dalam menghadapi semua reiko yang ada dan yang akan terjadi tetap menerimanya, meskipun seseorang tersebut tau akan resiko yang akan di hadapi dalam mengambil keputusan dengan hasil yang tidak pasti yang di lakukan oleh personal atau sekelompok, yang tertanam dalam jiwa seorang yang entrepreneur hanya untuk memberikan dampak yang positif dan bisa bermanfaat terhadap lingkungan terlebih kepada semua orang dalam membantu memberikan euang usaha nanti terhadap orang sekitar dengan penuh keyakinan bahwa dengan resiko yang besar nanti akan berdampak yang lebih besar lagi hasilnya di bekali dengan keyakinan dan prinsip yang mulia selama berjuang dengan penuh keyakinan nanti akan menghasilkan dampak negtif, dari sinilah kita mengetahui tentang jiwa enterprneur yang sesungguhnya dari penjelasan di atas bisa kita pahami bahwa dalam menciptakan hal baru perlu kiranya semacam inovasi dan kreatif agar hal-hal baru kita bisa diterima dan kita selalu dinamis dalam menghadapi situasi apapun dan selalu berinovasi yang nantinya akan berkontribusi bagi masyarakat banyak.<sup>15</sup>

### **Entrepreneur Persepektif Al Quran**

Manusia hidup di muka bumi di amanahkan untuk mengelola dan mengurus urusan dunia yaitu sebagai *kholifatullah*, bukan hanya memikirkan masalah akhirat saja, allah SWT memberikan kepercayaan kepada manusia untuk mengurusnya dan

---

<sup>12</sup> Kholis, Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan, *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG EKONOMI* Vol. 1, No. 1, Desember 2020 Hal. 28.

<sup>13</sup> Burhanuddin Ridlwan, Kewirausahaan ( Entrepreneurship ) Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits, *Menara Tebuireng - Volume 12, No. 01, September 2016*

<sup>14</sup> .Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 123

<sup>15</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*.(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 16-18

di berikan tanggung jawab yang sangat besar menjaga dan merawatnya apa yang telah Allah berikan untuk memenuhi dan mengelola kebutuhannya selama berada di dunia dan selalu berusaha untuk selalu berinovasi dalam menghadapi resiko dalam menghadapi tantangan zaman yang serba tidak pasti dari sinilah seseorang harus selalu kreatif dalam menghadapi situasi apapun di perlukan rasa percaya diri dan jangan memikirkan keuntungan terlebih dahulu karena dalam jiwa enterpreneur tidak pernah terbesit rasa takut dan rasa khawatir rasa rugi yang dengan hal tersebut. Tugas enterpreneur di jelaskan dalam al-qur'an Surat Al Qashash ayat 77, Allah berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ  
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۝

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu (kebahagiaan) akhirat, dan jangan sampai kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan teruslah berbuat kebaikan (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al Mulk : 15)

Maka menjadi entrepreneurship merupakan salah satu bentuk untuk memenuhi perintah Allah dalam kewajiban mencari rezeki. Segala sesuatu memerlukan usaha dan kerja keras untuk mendapatkannya begitupun juga mencari rezeki, diperlukan usaha-usaha untuk mendapatkannya. Firman Allah SWT dalam QS. An-Najm: 39.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS. An-Najm : 39).

### Entrepreneur Persepektif Hadits

Di antara agama yang mengatur dari berbagai aspek kehidupan manusia baik dari segi duniawi hingga ukhrowi adalah agama Islam di dalamnya juga mengatur kehidupan manusia untuk menghadapi duniawi dan ukhrowi di lakukan dengan seimbang dan sama-sama berusaha untuk mendapatkan keduanya yaitu kebaikan dunia dan kebaikan akhirat. Rasulullah Saw telah menjelaskan dalam haditsnya sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَيْسَ بِخَيْرِكُمْ مَنْ تَرَكَ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ وَلَا آخِرَتَهُ لِدُنْيَاهُ حَتَّى يُصِيبَ مِنْهُمَا جَمِيعًا فَإِنَّ الدُّنْيَا بَلَاغٌ إِلَى الآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا كَلَاءَ عَلَى النَّاسِ ( رواه الديلمي وابن عساک

“Diceritakan dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda: bukankah orang yang paling baik di antara kalian adalah orang yang meninggalkan kepentingan dunia untuk mengejar akhirat atau meninggalkan akhirat untuk mengejar dunia sehingga dapat memadukan keduanya. Sesungguhnya kehidupan dunia mengantarkan kamu menuju kehidupan akhirat. Janganlah kamu menjadi beban orang lain”. (H.R. Ad Dailamy dan Ibnu Asakir).

Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya tentang seorang yang bekerja keras dan bisa mandiri dalam utusan dunia:

عن عاصم بن عبد الله ، عن سالم ، عن أبيه ، قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : { إن الله يحب المؤمن المحترف } وفي رواية ابن عبدان : { الشاب المحترف } ( أخرجه البيهقي

Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari ayahnya, dia berkata, Rasulullah SAW. Telah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya/ bekerja keras.” (H.R. Baihaqy).

Dari hadits tersebut kita sebagai kholifah Allah dituntut untuk selalu berusaha, bekerja keras dalam berwirausaha sangat di perlukan adanya kreatifitas dan selalu berinovasi dalam menampilkan gagasan baru dalam menciptakan usaha yang di lakukan semakin berkembang karena dengan inovasi selalu ada gairah dan tetap semangat dalam menciptakan dan menghadirkan kemajuan dalam jiwanya untuk mengguliti semua bisnisnya hingga semua usaha yang di lakukan tidak pernah stagnan dan tidak pernah usang dalam menghadapi perkembangan zamannya, dan selalu ada hal baru dan solusi terbaik dalam semua keputusan yang di lakukan.

Manusia dituntut untuk selalu dan memang seharusnya dalam memenuhi semua kebutuhan hidupnya untuk selalu bekerja keras dengan didasari etos kerja yang sesuai dengan aturan syariat Islam serta budaya yang baik sesuai dengan aturan syariat Islam. Dalam sebuah riwayat diceritakan bahwasanya Nabi Daud selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan selalu bekerja keras untuk mendapatkannya kebutuhan tersebut sebagaimana riwayat di bawah ini.

عَنْ الْمُقَدِّمِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ. (رواه البخار

Diceritakan Al-Miqdam bin Ma'din karib RA. : Nabi bersabda, “tidak ada makanan yang lebih baik dari kalian kecuali makanan yang kalian peroleh dari uang hasil keringatnya sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil keringatnya sendiri.”[5] (H.R. Al Bukhori).

Dari hadits tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kita sebagai umat Islam di perintahkan untuk selalu bekerja keras dan selalu berinovasi dalam

menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis ini, bukan hanya kita menjadi seseorang yang selalu bekerja terhadap orang lain tapi terlebih dari itu kita harus menciptakan peluang baru dengan kreatifitas kita sendiri dengan modal jiwa entrepreneur tersebut dan tidak pernah lepas dari koridor yang ada dan sesuai dengan aturan syariat Islam sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hadits yang telah dijelaskan di atas.

### **Implementasi Entrepreneurship Di Lembaga Pendidikan Islam (LPI)**

Integral dalam berusaha dan bekerja keras dalam menghadapi era merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, mencari nafkah dan bekal hidup termasuk bagian dari ibadah dan bentuk jihad dalam memperjuangkan haknya di lakukan dengan niat yang suci dan di lakukan memenuhi kebutuhan hidupnya, keluarga dan jugak mensejahterkan masyarakat sekitar hingga ke negara tercinta ini, objek yang di lakukan sebagai bentuk kegiatan sebagaimana gambaran di atas sebagai bentuk dari peluang dalam berusaha, bisnis bisa saling memanfaatkan terhadap sesama pembisnis perlu kiranya adanya langkah-langkah konkrit dan terarah dan menimalisir resiko yang di hadapi bisa di selesaikan bersama agar tetap harmonis dan tetap terjalin hubungan yang baik dan bisa tetap bersama-sama berusaha dan bekerja keras .<sup>16</sup>

Lembaga pendidikan Islam merupakan sebuah lembaga yang mempunyai sejarah yang sangat unik di renungi dan penuh sejarah panjang yang tetap bertahan sampai saat ini, dan termasuk sebuah lembaga yang sangat berjasa dalam menghadirkan sebuah kader-kader terbaik bangsa dan ulama yang bisa di jadikan panutan dalam memperbaiki sebuah keberadaan sekitar yang semakin berantakan dalam dekadensi moral di lembaga pendidikan Islam dipupuk dengan langkah terbaik yang sesuai dengan aturan syariat Islam dan tetap beretika dalam menjalankan usaha apapun. Akhir-akhir ini mulai ada kemerosotan dalam perkembangannya mengalami transformasi yang dapat mengawatirkan hilangnya sebuah identitas jika tidak melestrikan nilai-nilai tradisonalnya.

Entrepreneur dalam pandangan Islam dalam menampilan nilai universal yang paling mendasar mempunyai empat pilar utama, yang pertama tetap mengedepankan nilai-nilai ketauhidan yaitu manusia tetap meyakini dan tetap kokoh dalam rasa iman terhadap Allah SWT, dalam hal ini tetap menyatakan bahwasanya Allah lah satu-satunya yang berhak untuk kita sembah, sehingga dengan keyakinan ini tetap percaya bahwa Allah lah dzat satu-satunya yang di sembah dan Allah lah yang mengatur semua urusan kita baik di dunia mapun di akhirat pengatur segala aspek kehidupan ini semuanya diatur oleh Allah baik dalam masalah ekonomi dan semua sumber daya manusia yang ada di dunia ini, kemudian yang kedua berprinsip keadilan untuk semua dalam segala hal apapun, hal ini sebagai bentuk untuk mengatasi kesenjangan

---

<sup>16</sup>Mohammad Kuswadi Konsep Manajemen Bisnis Dan Marketing Syariah (Elaborasi Terhadap Lembaga Pendidikan Islam) The Progres Of Bank: Dari Konvensional Hingga Syari'ah 8.scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:SRKYnR7bG4MJ:scholar.google.com/+entrepreneurship+perspektif+al-qur%27an+dan+hadis... 2/16 SYAIKHUNA Volume 10 Nomor 2 Oktober 2019

dalam hal ekonomi yang merupakan pokok utama dalam kehidupan yang sering terjadi sosial ekonomi agar semuanya tetap giat dan semangat dalam berusaha..<sup>17</sup>

Lembaga pendidikan Islam melalui karakteristiknya berorientasi sebagaimana berikut:

- 1) Hadirnya sebuah keharmonisan dan saling percaya pendidik dan peserta didik hal tersebut sangat penting agar tetap terjalin hubungan yang tetap baik mengingat antara pendidik dan peserta didik sering terjadi karena intensitas mereka saling berbaur dan saling mengingatkan.
- 2) Ketaatan seorang santri terhadap ketua yayasan yang merupakan keharusan dalam ajaran kitabnya tetap mengedepankan kesopanan dari pada kecerdasan dengan visi besarnya kesopanan lebih tinggi nilainya dari pada kecerdasan.
- 3) Budaya hidup hemat yang sampai saat ini menjadi prinsip dasar dalam menemukan sebuah kebahagiaan dan kenikmatan dalam sebuah kesederhanaan
- 4) Hidup mandiri dalam sebuah pesantren tidak pernah ketergantungan hidupnya semuanya di lakukan dan di usahakan sendiri seperti masak, cuci baju dan keperluan lainnya dalam menyambung hidup.
- 5) Terbiasa dengan jiwa taawun saling tolong menolong dan rasa persaudaraan semuanya merata dan di anggap sama semuanya harus mengerjakan apa yang sudah menjadi aturan yang ada di pesantren tersebut mulai dari ngaji kitab bersama, berjama'ah, piket kebersihan an jugak menyiram kebun dan membersihkan lingkungan secara bersamaan sesuai dengan jadwal yang ada.
- 6) Tetap memikirkan untuk tujuan hidup yang sebenarnya dalam menyiapkan bekal nanti di akhirat dengan selalu berusaha dalam melakukan kewajibannya sebagai umat Islam dan melakukan kebaikan lainnya seperti tetap puasa sunat, i'tikaf, serta sholat sunnah muakkad lainnya seperti tahajjud, dhuh, dan sunat Rowatib hingga amalan kebaikan lainnya.

Fungsi dari adanya lembaga pendidikan Islam adalah menciptakan kepribadian yang muslim yang beriman kepada tuhan dan bertaqwa kepada sang kholik tetap bermanfaat kepada orang banyak dan ber akhlakul karimah menjadi pengayom masyarakat dan tetap rendah hati dan tetap menjadikan cermin kepribadian Rasulullah saw, mengikuti sunah Rosul dalam keadaan apa saja, teguh dalam pendirian menjaga kejayaan Islam di tengah tengah masyarakat (*izzul islam wal muslimin*) menuju kepribadian bukan hanya sekedar *muslim* tapi sampai kepada *muhsin* yang bisa berfungsi kepada lainnya sebagai instrumen tetap konsisten dalam melestarikan sebuah ajaran Islam di bumi nusantara ini. Mengingat lembaga pendidikan Islam ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan sosial, kultural, politik serta agama dan lainnya.

Prinsip-prinsip yang harus di miliki dalam membentuk jiwa enterpreneurship setidaknya ada enam sebagai berikut:

- 1) Optimis dan selalu percaya diri merupakan modal utama dalam menjalankan sebuah proses keduanya merupakan perpaduan yang sangat di perlukan untuk

---

<sup>9</sup> Muhammad Isn'an Nurfaqih 1, Rizqi Anfanni Fahmi 2 *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Working Paper Keuangan Publik Islam No. 8 Seri 1 Tahun 2018*

dipraktekkan melakukan pekerjaan apapun maka dari itu rasa percaya diri tidak tergantung kepada pengecualian memunyai nilai yang sangat tinggi dalam sebuah usaha dan kerja keras rasa percaya akan cenderung melahirkan rasa optimis, personal, dan dihadapi dengan tegar dan integritas dalam semua usaha, dan tetap menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika bisnis yang berlaku.

- 2) Menikmati proses sehingga orientasi hasil selalu dapat menampilkan nilai-nilai agar tetap terhitung ibadah serta nilai motif prestasi, selalu tekun dan tabah dalam kondisi apapun selalu bekerja keras, energik dan berinisiatif selalu mencari celah untuk bis memasuki dan memulai hal yang baru dalam inovasi diri.
- 3) Berani mengambil keputusan dalam banyak persoalan merupakan langkah yang sangat produktif dan sangat baik dalam membentuk jiwa entrepreneur. Selalu berinisiatif dalam memulai hal baru melakukan inovasi diri sehingga segala bentuk tantangan zaman selalu di hadapi dengan santai dan selalu menemukan solusi sehingga adanya sebuah tantangan tersebut bukan menjadi kendala malah sebaliknya semuanya dimanfaatkan dalam meningkatkan usaha tersebut lebih terarah dan maju.
- 4) Jiwa seorang entrepreneur selalu visioner terbukti dari cara memimpinya dan keteladanannya yang selalu menampilkan hal baru. Bermodal kreatifitas dan inovasi yang dimiliki, menciptakan dalam usahanya lebih produktif dan terasa lebih cepat dirasakan manfaatnya melalui proses yang dilakukan.
- 5) Visioner dan memikirkan jangka panjang yang kesemuanya berorientasi kepada masa depan yang lebih cemerlang dan lebih terarah memandang jauh kedepan selalu berkarya lebih jauh tidak hanya memikirkan dua atau tiga tahun namun jauh lebih itu bisa menghasilkan kemanfaatan yang lebih besar manfaatnya dan bisa di nikmati oleh generasi selanjutnya.

## PENUTUP

Mengedepankan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits dalam membangun jiwa entrepreneur dengan selalu berupaya memberi pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas jiwa entrepreneur dalam jiwa semua santri. Adanya sebuah pelatihan yang di laksanakan di lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan penguatan terhadap semua santri dilakukan dengan cara menanamkan jiwa entrepreneurship dengan nilai-nilai syari'at Islam seperti menanamkan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, tulus, amanah, kebersamaan dan kemandirian seta menguatkan santri dalam bidang finansial yang menjadi kebutuhan dalam pendidikan dan menciptakan santri yang berjiwa entrepreneurship.

Islam tidak hanya mengajarkan untuk beribadah saja, tetapi Islam juga mengajarkan umatnya untuk mandiri dan bekerja keras, salah satunya memiliki jiwa dengan berwirausaha atau entrepreneurship. Kegiatan entrepreneurship sebagai segala aktivitas bisnis yang diusahakan secara perniagaan dalam rangka memasarkan barang melalui dunia maya dengan tetap mengedepankan dan tetap mengikuti aturan syari'at islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. Entrepreneurship tetap ternilai ibadah dengan tetap melakukan sholat, membaca al-Qur'an, mengaji kitab. Ibadah, menjadi acuan dalam berentrepreneurship menjadi sikap pengusaha muslim yang

sukses dalam bidang urusan dunia bisnis. Seorang entrepreneur untuk terus berkarya dan bekerja keras, seperti dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang memerintahkan untuk mencari rezeki, serta dorongan Hadits Nabi Saw yang menganjurkan untuk selalu bekerja dan berinovasi, Rasulullah SAW telah bersabda "sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya atau bekerja keras. bahwa kita sebagai umat Islam di perintahkan untuk selalu bekerja keras dan selalu berinovasi dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin dinamis ini, bukan hanya kita menjadi seseorang yang selalu bekerja terhadap orang lain tapi terlebih dari itu kita harus menciptakan peluang baru dengan kreatifitas kita sendiri dengan modal jiwa entrepreneur tersebut dan tidak pernah lepas dari koridor yang ada dan sesuai dengan aturan syariat Islam sebagaimana yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Aziz, 2019 Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Kewirausahaan, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, vol. 4 no. 4, 2022.
- Adi Mansah, Disertasi, *Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Al-Qur'an*, 2021.
- Ahmad Mobarok, Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Li Sukorejo Pasuruan, *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Burhanuddin Ridwan, Kewirausahaan ( Entrepreneurship ) Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits, *Menara Tebuireng - Volume 12, No. 01, September 2016*
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Justica, 2019. Penerapan Pendidikan Entrepreneur Dalam Menumbuhkan Kemandirian Di Pondok Pesantren Nurul Qodiri Lempuyang Bandar Lampung Tengah, 66.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010
- Kholis, Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan, *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BIDANG EKONOMI* Vol. 1, No. 1, Desember 2020 Hal. 28.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2014
- Mohammad Kuswadi, *Konsep Manajemen Bisnis Dan Marketing Syariah (Elaborasi Terhadap Lembaga Pendidikan Islam)* The Progres Of Bank: Dari Konvensional Hingga, 2/16 SYAIKHUNA Volume 10 Nomor 2 Oktober 2019
- Muhammad Isnaini dkk, Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Working Paper Keuangan Publik Islam* No. 8 Seri 1 Tahun 2018

**Mohammad, Wasik, Ach. Fadoli**

Implementasi Pendidikan Entrepreneurship Di Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an & Hadits

Muhammad Isnan Nurfaqih <sup>1</sup> , Rizqi Anfanni Fahmi <sup>2</sup> Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) dalam Perspektif Ekonomi Islam PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, *Working Paper Keuangan Publik Islam* No. 8 Seri 1 Tahun 2018

Muhammad Nur Adnan Saputra, Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Perspektif Al-Qur'an, *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, Vol.1 No. 1 2021.

Rukaiesih A. Maolani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015

Zainal Arif Dkk. Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat, *Al Maal*, Vol. 1, No. 2, Januari, 2020